

Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Manajemen Diri pada Anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan

Astuti Mei Wulandari¹, Mustaqim Setyo Ariyanto²

Universitas Aisyiyah Yogyakarta^{1,2}

meiwulandari05052003@gmail.com, mustaqim.sa@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Being organized is important for students because it can provide benefits for self-development, both academically and non-academically. The Muhammadiyah Student Association (IPM) is an autonomous Muhammadiyah organization that operates among students and teenagers. The purpose of this study was to determine the relationship between self-adjustment and self-management in members of the Muhammadiyah Student Association Srandakan Branch Leadership. This study focuses on the analysis of the relationship between self-adjustment and self-management in members of the IPM Srandakan Branch Leadership. The respondents in this study were members of the Muhammadiyah Student Association Srandakan Branch Leadership. The data collection method used in this study was a scale. This research method uses a quantitative method with a correlational approach. Research data can be obtained by a questionnaire that measures self-management skills with self-adjustment of PC IPM Srandakan members. The results of the hypothesis test obtained in this study are that there is a relationship between the variables of self-adjustment and self-management as indicated by a sig (2-tailed) value of 0.00 or $P < 0.01$ with a coefficient value of 0.843 so that it can be interpreted that there is a close relationship between self-adjustment and self-management. It can be concluded that the variables of self-adjustment with self-management have a positive or unidirectional relationship. This means that the higher the level of self-management of members, the higher the level of self-adjustment and vice versa.

Keyword: *self-management; self-adjustment; Muhammadiyah student association*

ABSTRAK

Berorganisasi penting bagi pelajar karena dapat memberikan manfaat bagi pengembangan diri, baik secara akademik maupun non-akademik. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di kalangan pelajar dan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan manajemen diri pada anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan. Penelitian ini memfokuskan pada analisis hubungan penyesuaian diri dengan manajemen diri pada anggota Pimpinan Cabang IPM Srandakan. Responden dalam penelitian ini adalah anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data penelitian dapat diperoleh dengan kuesioner yang mengukur kemampuan manajemen diri dengan penyesuaian diri anggota PC IPM Srandakan. Hasil uji hipotesis yang didapatkan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara variabel penyesuaian diri dengan manajemen diri yang ditunjukkan dengan nilai sig(2tailed) 0,00 atau $P < 0,01$ dengan nilai koefisien 0,843 sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang erat antara penyesuaian diri dengan manajemen diri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel penyesuaian diri dengan

manajemen diri memiliki hubungan yang positif atau searah. Artinya semakin tinggi tingkat manajemen diri anggota maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian dirinya begitu pula dengan sebaliknya.

Kata Kunci: manajemen diri; penyesuaian diri; ikatan pelajar Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Berorganisasi penting bagi pelajar karena dapat memberikan manfaat bagi pengembangan diri, baik secara akademik maupun non-akademik. Organisasi pelajar juga memiliki peran yang penting. *The University of Texas at San Antonio* (2019) menjelaskan bahwa tujuan dari organisasi pelajar adalah untuk menyediakan kesempatan bagi pelajar untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, fisik, dan profesional mereka. Sehingga keberadaan organisasi pelajar di luar sekolah, selain menjadi simulasi pengelolaan organisasi yang sebenarnya, juga dapat menjadi ajang pengembangan bakat dan kemampuan pelajar. Organisasi Muhammadiyah memiliki organisasi otonom (ortom) yang berfungsi sebagai wadah pembinaan kader yang akan meneruskan perjuangan Muhammadiyah. Terdapat tujuh organisasi otonom yang ada di Muhammadiyah, yaitu 'Aisyiyah, Nasyiatul 'Aisyiyah (NA), Pemuda Muhammadiyah (PM), Tapak Suci (TS), Hizbul Wathan (HW), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan juga Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan organisasi otonom yang bergerak di kalangan pelajar dan remaja. Tujuan dari IPM adalah terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Khoirudin Azaki, 2016). IPM juga bergerak di bidang pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan. Selain itu terdapat pula tiga identitas utama yang harus dipegang teguh oleh kader IPM yaitu tertib ibadah, tertib belajar dan tertib berorganisasi yang biasa disingkat dengan 3T. konsep 3T ini seharusnya menjadi fundamental dalam ikatan dan penting bagi seorang kader PM. Namun pada kenyataannya, paradigma ini hanya diucapkan sebagai kata-kata kosong tanpa makna. Saat menjadi pelajar yang juga aktif di organisasi, permasalahan yang dihadapi pelajar semakin berat dan spesifik dibandingkan dengan pelajar yang tidak mengikuti organisasi. Ada beberapa respons individu, seperti respons senang, semangat dan memiliki tantangan untuk bisa membagi waktunya antara sekolah dan juga bertanggung jawab di organisasi. Ada juga respons negatif seperti tertekan, kebingungan, dan ketakutan ketika mereka dihadapkan oleh dua pilihan yaitu sekolah atau organisasi.

Maka dari itu dalam berorganisasi manajemen diri sangat diperlukan. Manajemen diri diperlukan agar anggota IPM dapat mengatur diri dan waktunya secara efektif. Dalam berorganisasi tidak hanya manajemen diri yang dibutuhkan, namun juga perlu adanya penyesuaian diri. Selama bergabung di PC IPM Srandakan kurang lebih 2 tahun peneliti mendapatkan beberapa temuan yang kemudian saya

tindak lanjuti dengan wawancara singkat kepada anggota baru maupun anggota lama PC IPM Srandakan disimpulkan bahwa sebagian dari anggota PC IPM Srandakan yang blm bisa menyesuaikan dirinya kepada lingkungannya, terlebih pada anggota baru PC IPM Srandakan. Banyak anggota baru yang sebelumnya bukan dari orang Muhammadiyah yang merasa sangat awam ketika bergabung dalam IPM, hal itu menjadi penghambat keaktifan mereka di organisasi tersebut. Tapi ada juga anggota yang mudah akrab terhadap teman yang lain, sehingga cepat untuk menyesuaikan diri dilingkungan barunya. Dalam hal ini penyesuaian diri merupakan salah satu faktor dari manajemen diri, yang artinya dalam berorganisasi tidak hanya manajemen diri yang dibutuhkan, namun harus pula diiringi dengan penyesuaian diri.

Manajemen diri (*self management*) merupakan sebuah pengaturan perilaku yang berprosedur. Mladkova (2015) menguraikan bahwa manajemen diri adalah suatu metode yang digunakan oleh seseorang dalam bekerja dengan cara melakukan pengontrolan terhadap hasil kerja yang dilakukan oleh dirinya sendiri tanpa harus ada kontrol dari luar. Manajemen diri merupakan segenap kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola diri sendiri sebaik-baiknya sehingga mampu membawa ke arah tercapainya tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh individu yang bersangkutan (Gorman dan Pauleen, 2016). Manajemen diri yang baik adalah kondisi dimana kita mampu mengendalikan diri dalam mengatur dan mengekspresikan emosi, pikiran dan sikap, sehingga kita dapat mengelola stress, keegoisan, keakuan diri dan mampu memotivasi diri sendiri agar selalu melakukan yang terbaik dalam setiap aktivitas. Jika mengacu pada konsep manajemen secara umum yang meliputi POAC yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*, maka manajemen diri adalah kemampuan kita sebagai individu dalam mempersiapkan segala perencanaan, mengatur detail susunan kegiatan yang akan dilakukan, melaksanakan aksi yang tepat dan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan lalu mengontrol setiap kegiatan yang akan dilakukan apakah sudah sangat sesuai dengan harapan atau masih banyak hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan kembali untuk langkah-langkah ke depan dalam mencapai suatu tujuan sesuai visi dan misi yang ada.

Manajemen diri yang baik pasti akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi orang yang melakukannya, karena seluruh tugas dan kewajibannya diselesaikan dengan baik, semua masalah yang ada dapat dihadapi dengan solusi terbaik dan yang terpenting adalah semua mimpi, harapan, dan usahanya, insyaAllah tidak ada yang gagal, atau andaikan sesekali harus gagal, maka kegagalan itu adalah kegagalan yang memberikan ilmu wawasan dan kesempatan yang lebih baik lagi untuk meraih sukses yang tertunda. Manajemen diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan meningkatkan perbuatan yang baik dan benar. Manajemen diri adalah sebuah proses mengubah “totalitas diri” baik dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik agar apa yang kita inginkan tercapai. (Afdilla Asmi, 2016).

Maxwell (dalam Prijosaksono, 2001) mengemukakan aspek-aspek yang terdapat dalam manajemen diri antara lain:

a. Pengelolaan waktu

Waktu merupakan hal utama dalam manajemen diri. Seperti halnya kehidupan yang harus dikelola dan dikendalikan, waktu juga harus dikelola dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai sasaran dan tujuan dalam kehidupan dan pekerjaan secara efektif dan efisien.

b. Hubungan antar manusia

Hubungan antar manusia merupakan pilar utama dalam manajemen diri, hal ini dikarenakan individu selalu berhubungan dengan orang lain hampir di semua aspek kehidupan. Hubungan personal yang erat dapat menjadi sumber kekuatan dan pembaruan yang terus menerus. Efektif tidaknya suatu hubungan sangat mempengaruhi pencapaian terbaik dalam kehidupan, dan dalam mengembangkan kehidupan yang lebih bermakna baik itu di dalam organisasi maupun dalam kehidupan tinggal. Cara berhubungan dengan orang lain merupakan kunci utama kesuksesan. Dalam kehidupan seseorang membutuhkan teman, sahabat, kekasih, maupun rekan kerja, juga membutuhkan orang yang dapat diajak berbagi keceriaan, kesedihan, ketakutan, kegagalan, dan keberhasilan.

c. Perspektif diri

Perspektif diri dapat terbentuk jika individu melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain terhadap dirinya. Individu yang dapat melihat dan menilai dirinya sama dengan apa yang dilihat dan dipikirkan oleh orang lain pada dirinya berarti individu tersebut jujur dan nyata dalam menilai dirinya sehingga individu tersebut memiliki penerimaan diri yang lebih luas yang pada akhirnya akan mempermudah individu dalam manajemen diri, tetapi jika individu tidak dapat melihat dirinya seperti yang dilihat oleh orang lain secara jujur dan sesuai dengan kenyataan maka akan mengarah pada suatu kebohongan pada diri sendiri dan individu tersebut akan menciptakan cermin diri yang semu sehingga individu tidak dapat menerima kenyataan dirinya.

Pribadi yang tangguh sangat dibutuhkan agar dapat memiliki manajemen diri yang baik. Cummings dan Worley (2015) mengemukakan 8 faktor yang harus dimiliki oleh seseorang bila ingin memiliki manajemen diri yang baik, meliputi:

a. Kehangatan (*warmth*)

Individu yang memiliki kehangatan yang tinggi biasanya akan mudah dalam berhubungan dengan orang lain,, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

b. Kecerdasan (*inteegence*)

Kecerdasan yang dimaksud bukan hanya sebatas pada kemampuan menyelesaikan persoalan akademis tetapi juga kemampuan dalam menyelesaikan masalah sosial.

c. Keberanian (*bodness*)

Individu yang memiliki keberanian tinggi mampu mengambil keputusan dengan cepat, meskipun belum tentu keputusannya benar.

d. Kestabilan emosi (*emotional stability*)

Orang dengan kestabilan emosi yang tinggi jarang mengalami kecemasan.

e. Ketajaman berpikir (*shrewdness*)

Ketajaman berpikir ini berhubungan erat dengan kecerdasan. Ciri orang yang berpikiran tajam adalah mampu mengatasi masalahnya dan dapat berunding.

f. Rasa aman (*security*)

Individu yang memiliki rasa aman tidak akan mudah putus asa, dan tidak suka menyendiri.

g. Pemenuhan kebutuhan diri (*self-sufficiency*)

Individu yang memiliki pemenuhan kebutuhan yang tinggi biasanya tidak tergantung pada orang lain.

h. Disiplin diri (*self-discipline*)

Individu yang memiliki disiplin diri yang tinggi biasanya dapat mengontrol diri.

Zimmerman dan Pons 1990 (Puspita, 2018) menyatakan tiga faktor yang mempengaruhi manajemen diri, yaitu:

a. Individu (diri)

Faktor individu meliputi pengetahuan individu, tingkat kemampuan metakognisi, dan tujuan yang ingin dicapai. Semakin banyak individu memiliki pengetahuan, semakin tinggi pula kemampuan metakognisi, serta semakin banyak tujuan yang ingin diraih, maka akan semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan diri.

b. Perilaku

Bandura (1986) menyatakan perilaku yang berhubungan dengan pengelolaan diri mempunyai tiga tahap, diantaranya yaitu *self observation*, *self*

judgment, dan *self reaction*. *Self observation* berhubungan dengan respon individu terhadap perilakunya. *Self judgment*, tahap individu melihat diri dan perilakunya (performansinya). *Self reaction*, tahap penyesuaian individu terhadap rencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Lingkungan

Sosial dan pengalaman memiliki pengaruh terhadap fungsi manusia, bergantung pada mendukung atau tidaknya suatu lingkungan.

Selain beberapa faktor tersebut, manajemen diri juga harus dibarengi dengan strategi yang mantap dalam melakukannya. Ada beberapa macam strategi untuk melakukan manajemen diri seperti yang dikemukakan oleh Linstead, Marechal, dan Griffin (2014). Strategi tersebut antara lain:

a. Memotivasi diri

Sering dikenal dengan *self-motivation* yaitu dorongan psikologis yang merangsang seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang didambakan

b. Pengorganisasian diri

Sering disebut dengan *self-organizing* yaitu pengaturan yang baik terhadap pikiran, energi, waktu, tempat, benda, dan sumber daya lain dalam hidup sehingga semua dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

c. Pengendalian diri

Sering disebut dengan *self-control* yaitu berbagai tekad dan langkah untuk mendisiplinkan kemauan, mengikis kesenangan, dan mengerahkan energi untuk melaksanakan yang harus dilaksanakan sesuai tujuan yang didambakan.

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor manajemen diri adalah penyesuaian diri, efikasi diri, motivasi, dan tujuan.

Penyesuaian diri (*adjustment*) adalah usaha interaksi oleh seseorang terhadap lingkungan sekitar untuk mempelajari sikap baru dan menghadapi segala keadaan yang bertolak belakang dengan keadaan sebelumnya, yang mencakup kesiapan mental dan tingkah laku untuk memperoleh keharmonisan dan kenyamanan di sebuah lingkungan (Susanto Ahmad, 2018). Bulmer (2015) mengemukakan bahwa penyesuaian diri yang gagal disebabkan ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan yang baru atau ada beberapa hal yang muncul karena lingkungan baru dikenalnya. Penyesuaian diri merupakan suatu proses dimana seseorang membuat hubungan yang lebih baik dari lingkungannya, sehingga terjadi keselarasan dan keharmonisan antara dirinya maupun dengan lingkungannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor psikologis, fisiologis, perkembangan dan kematangan, lingkungan, budaya dan agama. Salah satu

faktor nya adalah lingkungan. Lingkungan merupakan tempat dimana individu berkembang dan dapat menjadi faktor penentu individu di masa yang akan datang. Selain faktor lingkungan, juga terdapat faktor kepribadian yang mempengaruhi penyesuaian diri. Salah satu unsur dalam kepribadian yang berkaitan dengan penyesuaian diri adalah regulasi diri. Dalam sebuah organisasi kemampuan manajemen dirinya dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengatur waktu, mengatur emosi, dan mengatasi stres. Kemampuan mengatur waktu dapat membantu anggota organisasi tersebut untuk memenuhi tuntutan tugas organisasi dan tugas akademiknya. Kemampuan mengatur emosi dapat membantu anggota untuk tetap tenang dan fokus dalam menghadapi tantangan. Kemampuan mengatasi stres dapat membantu anggota untuk tetap produktif dan bersemangat dalam menjalankan aktivitas dan tanggung jawabnya.

Schneider (dalam Yusup & Rini, 2021) mengemukakan bahwa penyesuaian diri memiliki beberapa aspek meliputi:

- a) Pengakuan (*Recognition*), menerima dan menghargai hak orang lain, sebagai makhluk sosial seorang individu harus diharapkan mampu untuk menerima hak orang lain walaupun berbeda dengan dirinya. Selain itu, individu membutuhkan pengakuan mengenai prestasinya.
- b) Partisipasi (*Participation*), berpartisipasi dalam hubungan sosial, seseorang harus mampu menjalin persahabatan sehingga mampu memaksimalkan dan hubungan tetap terjaga. Individu yang mengalami adaptasi diri yang buruk akan menutup diri dan tidak dapat menjalin hubungan.
- c) Persetujuan Sosial (*Social approval*), kepedulian dan belas kasih terhadap keselamatan orang lain. Seseorang perlu tanggap dan bersedia membantu mengenai permasalahan orang lain.
- d) Kesesuaian (*Conformality*), menghargai dan patuh pada adat istiadat dan nilai-nilai integritas hukum. Seseorang yang tiba di lingkungan baru harus mengetahui aturan dan kebiasaan yang berlaku di tempat ia tinggal sehingga mampu mengikuti dan menaati, agar dapat diterima dengan hangat.

Menurut Schneider (Ali & Muhammad, 2015) setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu:

- a) Kondisi fisik; berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja.
- b) Kepribadian; kemauan dan kemampuan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri, dan intelegensi
- c) Edukasi; belajar, pengalaman, latihan, determinasi diri, yang diperoleh dan menyerap ke dalam diri melalui proses belajar.
- d) Lingkungan; adanya keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri.
- e) Agama dan budaya; faktor agama memiliki sumbangan yang berarti dan budaya juga merupakan faktor yang berpengaruh pada kehidupan individu.

Dari beberapa hal yang telah peneliti jelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru akan lebih mudah untuk mengikuti kegiatan yang ada di organisasi tersebut. Hal ini karena anggota tersebut akan lebih mudah memahami aturan, norma, dan budaya organisasi. Anggota yang mampu mengelola diri dan waktunya secara efektif akan lebih mampu menyelesaikan tugas-tugasnya, baik tugas organisasi maupun tugas akademiknya. Anggota yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat, akan lebih mampu berdakwah dan berkontribusi bagi masyarakat bahkan memperluas relasi dengan anggota Organisasi lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Manajemen Diri pada Anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan. Sehingga penulis mengangkatnya dalam bentuk proposal penelitian dengan rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara Manajemen Diri dengan Penyesuaian diri pada Anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Manajemen Diri pada Anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang mengukur kemampuan manajemen diri dan penyesuaian diri anggota PC IPM Srandakan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara manajemen diri dengan penyesuaian diri pada anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PC IPM) Srandakan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen diri dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri. Dalam penelitian ini akan mengukur hubungan manajemen diri dengan penyesuaian diri pada anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sesuai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan periode 2023/2025, yang dimana alasan peneliti memilih penelitian di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan karena peneliti merupakan bagian dari Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan dan peneliti merasa bahwa anggota dari Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan tidak memiliki manajemen diri yang baik ketika menghadapi kehidupannya sebagai pelajar dan sebagai anak organisasi dan penelitian ini selaras dengan variabel yang diambil dalam penelitian ini yaitu manajemen diri.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini memiliki dua makna yaitu semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel dan yang kedua yaitu sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* jenis *sampling jenuh/ total* yang merupakan Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan periode 2023/2025 yang berjumlah 35 orang dan anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan periode 2021/2023 yang masih lanjut di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Bantul berjumlah 15 orang. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang.

Menurut Arikunto (Fanda, 2020) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, akan tetapi jika populasi lebih dari 100 orang, maka bias diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana

partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan peneliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala merupakan alat ukur untuk mengetahui atau mengungkap aspek psikologis, berupa pertanyaan yang secara tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, respons atau jawaban subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar maupun salah (Azwar, 2015).

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data penelitian dapat diperoleh dengan kuesioner yang mengukur kemampuan manajemen diri dan penyesuaian diri anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan apakah terdapat hubungan positif antara manajemen diri dengan penyesuaian diri pada anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan. Jika hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen diri pada anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan.

Skala yang dimaksud telah disediakan beberapa alternatif pilihan jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Pada skala ini peneliti menggunakan empat jawaban alternatif pilihan jawaban karena peneliti menghindari jawaban yang normatif, sehingga peneliti menghilangkan jawaban netral/ragu-ragu. Pertanyaan *favourable* untuk jawaban sangat sesuai (SS) diberi skor 4, sesuai (S) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1. Untuk pertanyaan *unfavourable*, jawaban sangat sesuai (SS) diberi skor 1, sesuai (S) diberi skor 2, tidak sesuai (TS) diberi skor 3, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) dinero skor 4, skor untuk menjawab pertanyaan skala dapat dilihat pada tabel yang telah disediakan

Tabel 1. Penskoran Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot nilai	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Metode Pengelolaan dan Analisis Data

1. Metode pengelolaan data
 - a. Validitas

Validitas merupakan faktor yang paling penting dalam menilai kualitas tes sebagai alat pengukur (Azwar, 2019). Validitas diartikan sebagai sejauh mana kecermatan dan ketepatan dalam suatu skala atau tes dalam menerapkan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurasi diartikan cermat dan tepat sehingga apabila data yang didapatkan tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran dengan validitas rendah.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah pengukuran yang menghasilkan data dengan reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas adalah derajat mampu dipercayanya hasil proses pengukuran (Azwar, 2019). Rumus Alpha dari Cronbach adalah koefisien reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini dan dikatakan reliabel apabila memperoleh skor $\alpha > 0,7$. Koefisien reliabilitas akan dikatakan efisien apabila berada pada rentang skor 0-1. Apabila skor semakin mendekati angka 1, akan dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi, sebaliknya semakin mendekati angka 0 maka dinyatakan memiliki reliabilitas yang rendah.

2. Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk mengukur sebaran data dari proses sampling. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian sudah mewakili populasi sehingga dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu membandingkan distribusi teoritis dengan distribusi empirik berdasarkan pada frekuensi kumulatif. Koefisien signifikan yang digunakan yaitu $P > 0,05$. Apabila signifikan $P > 0,5$ maka termasuk dalam distribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier. Menurut Purnomo (2016:94) dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila (*Linearity*) memiliki nilai signifikansi ($P < 0,05$), dalam teori mengatakan bahwa dua variabel dapat dikatakan linear apabila signifikansi (*Deviation for linearity*) yaitu ($P > 0,05$).

c) Uji Hipotesis

Hasil analisis penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan *Software* SPSS 22.00 dengan menggunakan Statistik Inferensial korelasional

yaitu pengolahan data dengan mengambil kesimpulan dari pengujian hipotesis penelitian (Azwar 2014) . Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Product Moment* yaitu untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis antara dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih sama (Sugiyono 2015). Menurut Duwi (2013) Untuk mengetahui keeratan dan hubungan dapat melihat pada koefisien korelasi. Sedangkan, untuk mengetahui hubungan tersebut terjadi atau tidak dapat melihat signifikansi. Untuk mengetahui koefisien korelasi maka dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi dengan pedoman semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungannya kuat atau erat. Apabila koefisien korelasi mendekati 0 maka hubungannya lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PC IPM) di Srandakan dengan menggunakan sampel penelitian yang merupakan anggota aktif IPM. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota IPM Srandakan periode 2021\2023 dan periode 2023/2025. Sampel yang diambil sebanyak 50 orang yang terdiri dari 15 anggota IPM periode 2021\2023 dan 35 orang anggota IPM periode 2023/2025.

Penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dengan total kuesioner sebanyak 76 pernyataan. Variabel yang diamati adalah hubungan penyesuaian diri dengan manajemen diri pada anggota IPM Srandakan. Responden diberikan kuesioner dalam bentuk *link* Google Form lalu diisi sesuai dengan pribadi responden.

Karakteristik anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan

Hasil kuesioner yang diperoleh dari 50 responden terdiri dari 15 responden anggota IPM periode 2021\2023, dan 35 responden anggota IPM periode 2023\2025. Data sebaran karakteristik disajikan dalam bentuk tabulasi berupa frekuensi dan persentase meliputi periode dan bidang.

a. Periode

Hasil penelitian menunjukkan responden periode 2021/2023 berjumlah 15 responden 30% dan untuk responden 2023/2025 sebanyak 35 responden 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden periode 2023/2025 lebih banyak bila dibandingkan dengan responden periode 2021/2023.

b. Bidang

Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak dari penelitian ini yang dihitung berdasarkan rumus *cluster sampling* berasal dari bidang Pimpinan Harian yaitu sebanyak 6 responden 12%, bidang Perkaderan sebanyak 7 responden 14%, bidang Organisasi 11 responden 22%, bidang Kajian Dakwah Islam sebanyak 6 responden 12%, bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan 7 responden 14%, bidang Apresiasi Seni dan Olahraga sebanyak 6 responden 12%, dan bidang Ipmawati sebanyak 7 responden 14%. hal tersebut menunjukkan bahwa responden lebih banyak terdapat dari bidang Organisasi yaitu 22% dari jumlah responden.

Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah metode regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
*One-Sample Kolmogorov Smirnov Test***

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Manajemen Diri	0,165	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1, diperoleh hasil menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,165 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas yaitu untuk menguji apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel tergantung. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test For Linearity* dalam program SPSS versi 24.0 dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila kedua variabel memiliki nilai signifikansi (*Deviation for linearity*) lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian diri * manajemen waktu	Between Groups	11947.088	30	398.236	5.870	.000
	Linearity	9448.886	1	9448.886	139.278	.000

	Deviation from Linearity	2498.203	29	86.145	1.270	.293
	Within Groups	1356.833	20	67.842		
	Total	13303.922	50			

Tabel 3. Penjelasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	P<0,05	Keterangan
1	Manajemen Diri	0,293	Linear
2	Penyesuaian diri	0,293	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat dilihat dari kolom $P>0,05$ pada variabel manajemen diri dan penyesuaian diri, kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi 0,293 sehingga nilainya lebih dari 0,05 ($P>0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel manajemen diri dan penyesuaian diri. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel yang diteliti yaitu variabel manajemen diri dan penyesuaian diri.

c) Uji Hipotesis

Setelah mengetahui bahwa hasil asumsi menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Maka penelitian ini menggunakan uji parametrik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Teknik hipotesis *Product Moment* ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24.0. pengujian korelasi ini adalah dengan cara melihat nilai signifikansinya, jika nilai $P<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai $P>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan yang positif antara manajemen diri dengan penyesuaian diri, hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Correlations

		Manajemen Waktu	Penyesuaian Diri
manajemen waktu	Pearson Correlation	1	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
penyesuaian diri	Pearson Correlation	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5. Penjelasan Hasil Hipotesis

Hipotesis	r	r²	Sig(p)	Keterangan
Penyesuaian diri dengan manajemen waktu	0,843	0,843	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel manajemen diri dengan penyesuaian diri memiliki nilai signifikansi 0,00 atau $P < 0,01$ yang berarti terdapat korelasi antara variabel manajemen diri dengan penyesuaian diri, oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Kemudian dalam koefisien korelasi, apabila besarnya koefisien korelasi mendekati 1 atau -1 maka hubungan erat atau kuat, sedangkan apabila mendekati 0 maka hubungan lemah. Untuk mengetahui arah hubungan maka dapat dilihat pada tanda nilai koefisien yang didapat yaitu sebesar 0,843 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kedua variabel dan menunjukkan arah yang positif antara dua variabel.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penyesuaian diri dengan manajemen diri pada anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan. Hasil uji hipotesis yang didapatkan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara variabel penyesuaian diri dengan manajemen diri yang ditunjukkan dengan nilai sig (2tailed) 0,00 atau $P < 0,01$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,843 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang erat antara penyesuaian diri dengan manajemen diri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel penyesuaian diri dengan manajemen diri memiliki hubungan yang positif atau searah. Artinya semakin tinggi tingkat manajemen diri anggota maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian dirinya begitu pula dengan sebaliknya. Berdasarkan hasil kategori bidang pada variabel terdapat bidang Pimpinan Harian yaitu sebanyak 6 responden 12%, bidang Perkaderan sebanyak 7 responden 14%, bidang Organisasi 11 responden 22%, bidang Kajian Dakwah Islam sebanyak 6 responden 12%, bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan 7 responden 14%, bidang Apresiasi Seni dan Olahraga sebanyak 6 responden 12%, dan bidang Ipmawati sebanyak 7 responden 14%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat manajemen diri dan penyesuaian diri anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan pada tingkat rata-rata. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanda (2020) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Sambil Bekerja di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang”, dari hasil penelitian tersebut diterangkan bahwa hasil analisis data penelitian tersebut menunjukkan korelasi (r) sebesar 0,615 dengan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,379 serta nilai $p =$

0,0000 $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga terdapat hubungan yang positif antara subjek manajemen diri dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian Fanda (2020) disebutkan juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen diri adalah pengendalian diri. Hal tersebut sejalan dengan salah satu aspek manajemen diri dalam penelitian yang dikemukakan oleh Maxwell yaitu mengenai hubungan antar manusia karena merupakan pilar utama dalam manajemen diri. Keefektifan hubungan individu dengan orang lain sangat mempengaruhi pencapaian hal-hal terbaik dalam kehidupan dan dalam mengembangkan kehidupan yang lebih bermakna.

Dalam kajian psikologi, manajemen diri digambarkan dengan istilah *self-regulation* atau pengaturan diri yang merupakan konsep dari Albert Bandura. Bandura memiliki pendapat bahwa manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata budak yang menjadi objek pengaruh lingkungan. Sifat kasual bukan dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling mempengaruhi. Dalam sebuah jurnal Bandura menyatakan bahwa *self regulation* atau regulasi diri adalah suatu strategi yang digunakan oleh individu dalam mencapai *goal* atau tujuan tertentu. Bandura percaya, bahwa seorang individu akan menggunakan strategi tertentu di dalam regulasi dirinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada hubungan antar variabelnya, karena pada penelitian-penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian mengenai hubungan antara penyesuaian diri dengan manajemen diri pada anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Penelitian yang cukup memiliki kemiripan hubungan antar variabel dengan penelitian ini terdapat pada penelitian Marimbun (2022) dengan judul “Hubungan *Self Management* dengan Penyesuaian Diri Siswa”. Perbedaan antara penelitian Marimbun dengan penelitian ini terdapat pada variabel yang berkebalikan yang mana pada penelitian Marimbun variabel bebasnya manajemen diri dan variabel tergantungnya penyesuaian diri. Sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya penyesuaian diri dan variabel tergantungnya manajemen diri. Selain itu perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terdapat pada subjek yang akan diteliti dimana dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan manajemen diri pada anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan dengan populasi 50. Alat ukur yang digunakan adalah skala penyesuaian diri dengan manajemen diri melalui uji analisis korelasi dengan bantuan SPSS for Windows 24.0 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan manajemen diri pada anggota Pimpinan Cabang

Ikatan Pelajar Muhammadiyah Srandakan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dari hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa korelasi antara penyesuaian diri dengan manajemen diri didapat nilai koefisien 0,843. Karena koefisien mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa antara penyesuaian diri dengan manajemen diri memiliki hubungan erat. Selain itu dilihat dari koefisien yang bernilai positif maka hubungan antara penyesuaian diri dengan manajemen diri memiliki hubungan yang searah. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen diri maka akan semakin tinggi pula penyesuaian dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R. (2015). Hubungan antara subjective well-being dengan self management pada ibu bekerja di rumah sakit x. *Jurnal fakultas psikologi universitas bina darma palembang*, 1-13.
- Arikunto, S. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Ascenso, S., Williamon, A., & Perkins, R. (2017). Understanding the wellbeing of professional musicians through the lens of positive psychology. *Psychology of Music*, 45(1), 65-81.
- Astuti, V. (2011). Hubungan antara kestabilan emosi dengan psychological well being pada pasangan muda. *Jurnal psikologi*, 1-94.
- Azwar, Syaifuddin. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Syaifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chintya, D. (2016). Hubungan antara gratitude dengan *psychological well being* pada mahasiswa uksw yang kuliah.
- Elma Mardelina & Ali Muhson. (2013). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik 201-209.
- Sari, D. R., Julistia, R., & Muna, Z. (2023). Penyesuaian Diri dan Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Perantauan. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Analitika*.
- Rahmadani, H., Arlizon, R., & Saam, Z. (2017). Hubungan Manajemen Diri Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Semester IV Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Sari, D. R., Julistia, R., & Muna, Z. (2023). Penyesuaian Diri dan Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Perantauan. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 57-74. <https://ojs.unimal.ac.id/ijpp/article/view/10476>

- Marimbun, M., Ilyas, S., & Ulva, N. F. (2022). Hubungan Self Manajemen dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Wahana Konseling*.
<https://doi.org/10.31851/juang.v5i1.7550>
- Setiani, S., & Miranti, T. (2021). DAMPAK MANAJEMEN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR DENGAN MOTIVASI DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.22442>
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*.
<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Herna,S.A. (2023). Hubungan antara Evikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesiauan Diri Mahasiswa Tahub Pertama di Universitas Ahmad Dahlan: Skripsi
- Fanda, E.S. (2020). Hubungan antara Manajemen Diri dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa yang Berkuliah sambil Bekerja di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang: Skripsi
- Kasiram, M. (2008). Metode penelitian kuantitatif-kualitatif. Malang: UIN Malang Press.
- Nuvtasari, A., & Amir, M. (2016). Hubungan antara manajemen diri dengan kedisiplinan kerja pada karyawan (Doctoral Dissertation, Muhammadiyah Surakarta).
- Prijosaksono, A. (2001). Self mangement series. Jakarta : Grame dia.
- Priyatno, D. (2013). Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Purnomo, Albert Kurniawan. (2014). Pengelolaan riset ekonomi jadi mudah dengan IBM SPSS. Surabaya : Jagad publishing.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, , Cet. Ke 8.
- Sugiyono. (2010). Statistik untuk Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Abasiah, S. (2019). Penerapan Konseling Kelompok dalam Menangani Penyesuaian Diri Santri Baru (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Al Mizan Cikole

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 3 (2025) 1005 – 1025 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i3.9606

Pandeglang Banten). Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Serang Banten.

Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1).